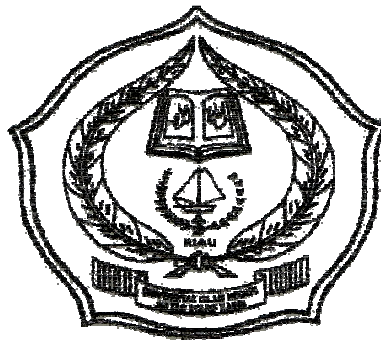


**PENERAPAN METODE *CONCEPT MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 018
PULAU LAWAS KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

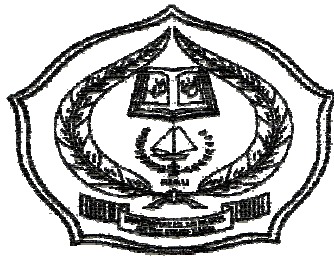
**ROSMIATI
NIM. 10811004836**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN METODE *CONCEPT MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 018
PULAU LAWAS KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd. I)



Oleh

ROSMIATI

NIM. 10811004836

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

ROSMIATI (2010) : Penerapan Metode *Concept Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

NIM : 10811004836

Berdasarkan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, di antaranya Hasil belajar yang di peroleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7,5 yang di tetapkan, Siswa terkesan sulit memahami materi yang di sampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang di berikan oleh gurunya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Concept Mapping*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan metode *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini di lakukan dalam dua siklus dan tiap siklus di lakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang di lalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan/persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi Sebelum di lakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata 51,1%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 64,1%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77,4% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

ROSMIATI (2010) : Applying Concept Mapping Method to Improve Learns Result of Subject Islamic Education at Students Five Year state Elementary Schools 018 Pulau Lawas of Bangkinang Seberang district Kampar Regency.

NIM : 10811004836

Based on introduction study in state elementary school 018 Pulau Lawas of Bangkinang Seberang district Kampar Regency, writer find symptoms that show low student learns result, among others result learns get student has not yet been optimal, this condition are seen from notification value specially at subject Islamic education, more than 60% from all students not yet reached criterion standard (KKM) 7,5 that specify, Student impresses difficult comprehend matter that submit by teacher in class, this condition are seen that more than 65% student seldom answers question that given by teacher. This Research to improve student result learns t with applying Concept Mapping method.

Formula of research internal issue this is what with method applying Concept Mapping can improve learns result of education Islamic subject at student five year state elementary schools 018 Pulau Lawas of Bangkinang Seberang district Kampar Regency.

This Research conduct in two cycles and every cycle conduct in two times meetings.

In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that pass by in research of class action that is: 1) planning/action preparation, 2) action execution, 3) observation, and reflection.

Based on result of research, obtained that existence of student learn result improve at subject PAI. Based on observation result before conduct action student learns result is pertained with the average of 51,1%, happened improvement at cycle I with the average of 64,1%. Whereas student learns result at cycle II also happened improvement with the average of 77,4% with good category, this condition proves that with method concept mapping can improve student learns result at five year state elementary schools 018 Pulau Lawas of Bangkinang Seberang district Kampar Regency.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I	: PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Istilah	5
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	: KAJIAN TEORI	7
	A. Kerangka Teoretis.....	7
	B. Penelitian yang Relevan	13
	C. Hipotesis Tindakan	14
	D. Indikator Keberhasilan.....	14
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	17
	A. Subjek dan Objek Penelitian	17
	B. Tempat Penelitian	17
	C. Rancangan Tindakan	17
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
	A. Deskripsi Setting Penelitian	22
	B. Hasil Penelitian	25
	C. Pembahasan	62
BAB V	: PENUTUP.....	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadinya seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *The process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar berarti ini secara esensial belum memadai. Perlu anda pahami, perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Oleh karena itu, tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk mencapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar

instruksional lazim disebut *Nurturant Effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghadapi” (*Live In*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan langkah untuk mencapai pengetahuan, keterampilan dan hasil belajar yang maksimal. Salah satunya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulai mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, h. 5

dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan².

M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya³.

Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs: *Al Mujaadilah*: 11)

² Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006, h. Xii-xiii

³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 90

Berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik di lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan cara-cara klasik seperti ceramah ataupun tanya jawab, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat belajarnya

Berdasarkan hasil survey di kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari 23 siswa lebih dari 60% atau 13 siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 yang ditetapkan.
- b. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa dari jumlah siswa 23 orang lebih dari 65% atau 14 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa belum

optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **"Penerapan Metode *Concept Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar."**

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁴. Dalam hal ini adalah cara menerapkan metode *Concept Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Metode *Concept Mapping* merupakan metode untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya.⁵
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁶
4. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁷

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 1198

⁵ Agus Suprijono, *Op. Cit*, h. 106

⁶ Depdikbud, *Loc. Cit*

⁷ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “bagaimanakah peningkatan hasil belajar melalui penerapan Metode *Concept Mapping* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan penerapan Metode *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
 - 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah :
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode *Concept Mapping*

Peta konsep (*Concept Mapping*) adalah ilustrasi grafis konkret yang mengidentifikasikan bagaimana sebuah konsep tinggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada katagori yang sama.¹ Agar pemahaman terhadap petakonse lebih jelas, maka dapat dikemukakan ciri-ciri *Concept Mapping*.

Novak mengemukakan bahwa pembuatan peta konsep (*Concept Mapping*) merupakan suatu teknik untuk mengungkapkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi yang ada dalam struktur kognitif anak. Pengungkapan ini dapat digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui anak mengenai topik yang akan di ajarkannya.²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peta konsep (*Concept Mapping*) adalah kegiatan siswa dalam menghubungkan sebuah konsep ke konsep-konsep lain pada kategori lain, dengan kegiatan ini maka siswa akan dapat membuat sebuah konsep tanpa membaca buku dan akan dapat mengetahui topik yang akan di ajarkan.

Ciri-ciri *Concept Mapping* menurut Ausubel (dalam Agus) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemetaan konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan organisasi suatu bidang studi.

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Kencana. 2009, h 158

² Usman, Samatowa. *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*, Depdiknas, 2006, h. 86

- 2) Peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dan suatu disiplin atau bagian dari suatu disiplin.
- 3) Dalam setiap peta konsep, konsep yang paling umum terdapat pada puncak konsep, makin kebawah konsep makin lebih khusus dan sampai pada pemberian contoh.
- 4) Suatu Peta Konsep memuat suatu hirarki konsep-konsep dan konsep yang tidak membentuk hirarki, makin tinggi hirarki yang ditunjukan maka makin tinggi nilai Peta Konsep tersebut.³

Cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*). Hal ini yang perlu dipersiapkan adalah potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama.

Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut. Di setiap garis penghubung antar konsep-konsep tersebut. Di setiap garis penghubung diharapkan hubungan antar konsep. Kalimat-kalimat itu menunjukkan asumsi yang dibangun peserta didik dalam menjelaskan hubungan antar-konsep.

Kumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. Sebagai bahan perbandingan tampilkan satu peta konsep yang anda buat. Hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikumpulkan bahaslah satu persatu. Ajaklah seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan. Di akhir pembelajaran ajaklah seluruh kelas merumuskan

³ *Ibid*, h. 158-159

beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.⁴

Pada dasarnya metode *Concept Mapping* dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS, Agama IPA dan sebagainya, namun lebih efektif digunakan dalam pelajaran matematika maupun Sains.⁵ Dengan demikian dapat dirumuskan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept Mapping* adalah sebagai berikut :

- a) Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama.
- b) Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- d) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.
- e) Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu.
- f) Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
- g) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.⁶

Metode *Concept Mapping* mempunyai beberapa kelebihan dari metode-metode lainnya, yaitu sebagai berikut :

- Siswa belajar lebih aktif
- Siswa mampu menghubungkan antara konsep dengan materi pelajaran
- Prestasi belajar siswa dapat lebih meningkat.⁷
- Akan dapat membuat siswa lebih berpikir
- Siswa akan dapat melihat hubungan-hubungan yang selama ini tidak mereka lihat

⁴ Agus Suprijono, *Loc. Cit*

⁵ <http://djejak-pro.blogspot.com/2009/03/cconcept-mapping-dalam-penyelesaian.html>

⁶ Agus Suprijono, *Loc. Cit*

⁷ <http://djejak-pro.blogspot.com/2009/03/cconcept-mapping-dalam-penyelesaian.html>

- Siswa akan lebih siap menghadapi ulangan atau ujian⁸

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode *Concept Mapping* tidak menutup kemungkinan dari metode ini mempunyai kekurangan, adapun kekurangan dari metode *Concept Mapping* adalah sebagai berikut :

- Penggunaan Metode *Concept Mapping* terbatas pada kelas tinggi yaitu kelas 3 SD ke atas sedangkan kelas 1 dan 2 SD kurang efektif jika diterapkan
- Membutuhkan persiapan yang matang bagi guru

Zaini mengemukakan bahwa tujuan untuk mempelajari peta konsep (metode *Concept Mapping*) adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal,
- Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu,
- Mengembangkan kemampuan berpikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian,
- Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar,
- Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran
- Belajar memahami perspektif dan nilai tentang mata pelajaran
- Mengembangkan suatu keterbukaan terhadap ide baru,
- Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.⁹

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka jelas bahwa banyak tujuan mempelajari peta konsep (metode *Concept Mapping*), di antaranya adalah mengembangkan keterbukaan terhadap ide-ide baru dan mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian, dengan penerapan metode *Concept Mapping*, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁸ Usman, Samatowa, *Op, Cit*, h. 99

⁹ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2007, h. 174

Concept mapping dapat diterapkan di semua mata pelajaran, tetapi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih cocok menerapkan metode concept mapping. Karena peranan metode dalam proses belajar-mengajar ialah laksana alat transportasi (kendaraan) yang membawa muatan (*isi, kurikulum*) ke tempat yang ditentukan (*tujuan*). Ketiga komponen ini, *tujuan* sebagai alamat yang di tuju; *isi atau kurikulum* sebagai muatan, akan sampai melalui alat transportasi (kendaraan, metode).

Peneliti memilih metode concept mapping ini karena sesuai dengan kondisi kelas, sesuai pula dengan tujuan dan isi pokok bahasan. Tepat tidaknya pemilihan metode, efektif tidaknya pelaksanaan sangat tergantung kepada kemampuan siswanya, kemudian kepercayaan guru untuk bekerja sama dengan siswa. Jadi dengan kerjasama yang baik antara siswa dengan guru maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan masalah yang ada akan terpecahkan.

2. Hasil Belajar

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*)¹⁰.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik

¹⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2004 , h. 28

adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru¹¹.

Hasil belajar yang bersifat kognitif meliputi hasil belajar pengetahuan hafalan, hasil belajar pemahaman, hasil belajar penerpaan, hasil belajar analisis (kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna), hasil belajar sintesis (kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas), dan hasil belajar evaluasi (kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai berdasarkan Judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya)¹².

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar¹³.

Hal senada Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

¹¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, h. 75

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, h. 50

¹³ Dimiyati dan Midjiono, *Loc. Cit*

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁴.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, melalui evaluasi.

Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁵

Berdasarkan uraian pendapat Slameto diatas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan Peta Konsep. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Murlimar dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri

¹⁴ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2003), h. 2

¹⁵ *Ibid*, h. 54-60

Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2008 dengan judul ” Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sains dengan Menggunakan Peta Konsep pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat”. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada Siklus I berjumlah 14 orang (56%), sedangkan pada Siklus II naik menjadi 23 orang (92%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan menggunakan peta konsep dapat dikatakan berhasil, dimana siswa yang memperoleh nilai diatas 70 mencapai lebih dari 75% dari seluruh siswa. Dikatakan relevan karena peneliti sama-sama menggunakan metode peta konsep (*concept mapping*) dalam meningkatkan Prestasi atau hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode Concept Mapping, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a) Aktivitas Guru

Indikator penggunaan metode *Concept Mapping* dapat di lihat dari langkah-langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama.
2. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
4. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.
5. Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu.
6. Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
7. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

b) Aktivitas Siswa

1. Siswa memperhatikan guru dalam membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama dengan baik dan benar, dan bersiap-siap untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.
2. Siswa menerima potongan-potongan kartu yang bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik yang dibagikan oleh guru dengan baik dan benar.
3. Siswa mencoba membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep, dan siswa membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut dengan baik dan benar.

4. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada baik dan benar.
5. Siswa mendengarkan guru dalam membahas hasil pekerjaan mereka satu persatu dengan baik dan seksama.
6. Seluruh siswa melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan dengan baik dan benar.
7. Siswa mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari dengan baik dan benar.

2. Indikator Hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan siswa belajar Pendidikan Agama Islam harus mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 75. selain itu jumlah siswa yang tuntas adalah 75%.¹⁶

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Metode *Concept Mapping*, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel I. Kategori Hasil Belajar

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

¹⁶ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), h. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *Concept Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dengan standard kompetensi adalah Menceritakan Kisah-kisah Nabi, sedangkan kompetensi dasar ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu Menceritakan kisah Nabi Ayyub As, dan Menceritakan kisah Nabi Musa As.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

1. Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama.
2. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
4. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.
5. Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu.
6. Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
7. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran

berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Concept Mapping* pada Siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Pelaksanaan Metode Peta Konsep (*Concept Mapping*)

Yaitu data yang berkenaan dengan pelaksanaan metode *Concept Mapping*

b. Data Hasil Belajar

Yaitu data yang berkenaan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan metode *Concept Mapping*.

2. Teknik Pengumpulan data

Ada dua data yang di ambil dalam penelitian ini dengan menggunakan dua macam teknik, yaitu:

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode *Concept Mapping*.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode *Concept Mapping*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siklus I dan Siklus II.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup baik”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah dasar negeri 018 Pulau lawas terletak di desa pulau lawas kecamatan bangkinang seberang kabupaten Kampar, sekolah ini berdiri pada tahun 1979. Dari awal berdirinya tahun 1979 dipimpin oleh ibu Nelly. T sampai dengan tahun 1981, dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1987 dipimpin oleh bapak Ja'far, dan dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1999 dipimpin oleh bapak munaf damad , A. Ma. Pd, dari tahun 1999 sampai tahun 2009 dipimpin oleh Ibu Asmidar, S. Pd. Dan dari tahun 2009 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Khaidir, KE. S. Pd.

Semenjak SDN 018 dipimpin oleh bapak Khaidir. KE. S. Pd, sekolah tersebut mengalami perubahan dari nama SDN 018 pulau lawas bangkinang menjadi SDN 007 pulau lawas kecamatan bangkinang seberang.

Adapun latar belakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh pemekaran wilayah kabupaten Kampar yang dulunya terdiri dari 20 kecamatan berada di dalam wilayah kecamatan bangkinang, dan dimekarkan sehingga terbentuk kecamatan bangkinang seberang, maka sesuai urutannya SDN 018 Pulau Lawas berubah menjadi SDN 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 018 Pulau Lawas ini berjumlah 25 orang, yang terdiri dari guru PNS, CPNS dan guru honorer. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL IV.1.
KEADAAN GURU SDN 018 PULAU LAWAS

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Khaidir KE, S. Pd	Laki-Laki	Kepala SD
2	Badariah	Perempuan	Guru Kelas
3	Norma HL	Perempuan	Guru Kelas
4	Umi Zaki	Perempuan	Guru Agama
5	Nazaruddin	Laki-Laki	Guru Kelas
6	Rosmaniar	Perempuan	Guru Kelas
7	Ernawati	Perempuan	Guru Kelas
8	Tarmini	Laki-Laki	Guru Kelas
9	Rosmiati	Perempuan	Guru Agama
10	Yusmanidar	Perempuan	Guru Olahraga
11	Dartina	Perempuan	Guru Kelas
12	M. Yunus	Laki-Laki	Guru Penjas
13	Khairuddin	Laki-Laki	Guru Bidang Studi
14	suswita	Perempuan	Guru Kelas
15	Summi Israwati	Perempuan	Guru Kelas
16	Yennimar	Perempuan	Guru Kelas
17	Sudirman	Laki-Laki	Guru B. Inggris
18	Yeni Marliza	Perempuan	Guru Kelas
19	Khairunnisak	Perempuan	Guru Kelas
20	Sri Indah Lia	Perempuan	Guru Kelas
21	Irwan Nur	Laki-Laki	Guru Kelas
22	Aslina	Perempuan	Guru B. Inggris
23	Sumarni	Perempuan	Guru Kelas
24	Miswanto	Laki-Laki	Penjaga Sekolah
25	Mursida	Perempuan	Guru Kelas

Sumber : data dokumentasi SDN 018 Tahun 2010

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang

bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 018 pulau lawas adalah 247 orang yang terdiri dari 6 kelas.

TABEL IV.2.
KEADAAN SISWA SDN 018 PULAU LAWAS

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	21	37	58
2	II	18	27	45
3	III	19	28	47
4	IV	19	16	35
5	V	12	11	23
6	VI	17	22	39
	Jumlah	106	141	247

Sumber : data dokumentasi SDN 018 Tahun 2010

c. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 018 Pulau Lawas juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 3
SARANA DAN PRASARANA SDN 018 PULAU LAWAS

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	11	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Labor IPA	1	Baik
5	Kamar Mandi	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Rumah Dinas Guru	1	Baik
8	Rumah Dinas Kepsek	1	Baik

Sumber : data dokumentasi SDN 018 Tahun 2010

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum melakukan tindakan, peneliti memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah atau sedang dengan rata-rata 51,1% berada pada interval 50-69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa tergolong sedang . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL. IV.4
HASIL TES BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Ilham Ramadhan	50	Sedang
2	Elsa Lestari	60	Sedang
3	Rio Pernandes	60	Sedang
4	Siti Khairunnisa	55	Sedang
5	Ayuni Sela	85	Baik
6	Aldi Rizki Saputra	50	Sedang
7	Arif Rahman	80	Baik
8	Arina Fitriani	55	Sedang
9	Beni Siswanto	50	Sedang
10	Dwi Apriza Enjelina	60	Sedang
11	Dela Elvira	35	Kurang
12	Falahui Zikri	30	Kurang
13	Mawaddah Nurzakiya	35	Kurang
14	Marzuki	30	Kurang
15	M. Rusdi Firdaus	65	Sedang
16	Nurhasanah	60	Sedang
17	Putri Anggraini	45	Kurang
18	Richo Wahyudi	30	Kurang
19	Ricki Kurniawan	65	Sedang
20	Siti Rohani	35	Kurang
21	Wela Novianti	30	Kurang
22	Kurnia Saputra	40	Kurang
23	Tasya Yusra Kania	70	Baik
	Jumlah	1175	
	Rata-rata	51,1	Sedang

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai baik, sedang, kurang dan sangat kurang lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siswa sebagai berikut :

TABEL. IV.5
REKAPITULASI HASIL TES BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 89	3	13,0
Sedang	50 sd 69	11	47,8
Kurang	30 sd 49	9	39,1
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		23	100

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 3 orang atau 13,0%, kemudian siswa yang memperoleh nilai sedang berjumlah 11 orang atau sebesar 47,8%. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai kurang baik berjumlah 9 orang atau 39,1%.

Oleh sebab itu penulis melakukan tindakan perbaikan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar adalah dengan menerapkan metode *concept mapping*. Agar lebih jelas penulis akan menguraikan hasil penelitian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *concept mapping* sebagai berikut.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan Pertemuan Pertama dan pertemuan kedua Siklus I

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dengan standard kompetensi adalah Menceritakan Kisah-kisah Nabi, sedangkan kompetensi dasar ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu Menceritakan kisah Nabi Ayyub As, dan Menceritakan kisah Nabi Musa As.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai observer, dalam penelitian ini yang menjadi adalah Ernawati, S. Pd.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2010 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Adapun indikator yang akan dibahas pada pertemuan pertama siklus I adalah menceritakan kisah nabi ayyub. As, tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menceritakan kisah nabi ayyub. As

dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. adapun kegiatan awal yaitu guru masuk dengan membaca salam dan memulai pelajaran dengan membawa siswa untuk berdo'a bersama, kemudian guru melakukan absensi siswa dan memberikan gambaran kepada siswa prosedur penerapan metode *concept mapping*. Setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan menceritakan kisah nabi Ayyub. As.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama, setelah itu guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut, setelah itu Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik, setelah itu guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu, selanjutnya guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan, dan yang terakhir pada kegiatan inti guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 10 menit, dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2010 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Adapun indikator yang dibahas pada pertemuan kedua siklus II adalah tentang Menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub As, dan Menunjukkan sikap Nabi Ayyub As dalam menghadapi ujian, tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat Menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub As dan agar siswa dapat Menunjukkan sikap Nabi Ayyub As dalam menghadapi ujian. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. adapun kegiatan awal yaitu guru masuk dengan membaca salam dan memulai pelajaran dengan membawa siswa untuk berdo'a bersama, kemudian guru melakukan absensi siswa dan memberikan gambaran kepada siswa prosedur penerapan metode *concept mapping*. Setelah itu guru

memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama, setelah itu guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut, setelah itu Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik, setelah itu guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu, selanjutnya guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan, dan yang terakhir pada kegiatan inti guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 10 menit, dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, setelah itu guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

c. **Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *concept mapping* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I PERTEMUAN
PERTAMA DAN KEDUA

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep konsep utama.	✓		✓		2	0
2	Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.	✓		✓		2	0
3	mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar kosep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.		✓		✓	0	2
4	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.		✓	✓		1	1
5	Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu.		✓		✓	0	2
6	Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.		✓		✓	0	2
7	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.	✓		✓		2	0
Jumlah		3	4	4	3	7	7
Persentase		43%	57%	57%	43%	50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran metode *concept mapping* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 50%. Sedang prolehan alternatfi jawaban

“Tidak” sebanyak 7 kali dengan rata-rata 50%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- (2) Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali.
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 1 kali, dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali juga.
- (5) Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali.
- (6) Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan, setelah diobservasi oleh observer

dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif
“Tidak” sebanyak 2 kali.

- (7) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama seperti tabel IV.6 berikut:

TABEL IV. 7
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Ilham Ramadhan	√			√	√			3	4
2	Elsa Lestari		√	√		√	√	√	5	2
3	Rio Pernandes	√		√			√		3	4
4	Siti Khairunnisa	√	√	√		√			4	3
5	Ayuni Sela		√		√			√	3	4
6	Aldi Rizki Saputra	√			√	√	√	√	5	2
7	Arif Rahman			√		√		√	3	4
8	Arina Fitriani	√		√	√	√	√		5	2
9	Beni Siswanto		√	√			√	√	4	3
10	Dwi Apriza Enjelina	√	√			√		√	4	3
11	Dela Elvira	√		√	√				3	4
12	Falahui Zikri	√	√		√	√	√		5	2
13	Mawaddah Nurzakiya		√	√				√	3	4
14	Marzuki	√	√			√	√	√	5	2
15	M. Rusdi Firdaus			√	√				2	5
16	Nurhasanah	√	√				√	√	4	3
17	Putri Anggraini	√		√		√	√		4	3
18	Richo Wahyudi		√		√	√			3	4
19	Ricki Kurniawan	√			√		√	√	4	3
20	Siti Rohani		√	√		√	√		4	3
21	Wela Novianti	√	√				√	√	4	3
22	Kurnia Saputra			√	√	√			3	4
23	Tasya Yusra Kania	√					√	√	3	4
Jumlah		14	12	12	10	13	13	12	86	75
Rata-rata (%)		56%	48%	48%	40%	52%	52%	48%	53%	47%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 7, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *concept mapping* dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”, maka diperoleh jawaban ”Ya” pada pertemuan pertama dengan rata-rata 53%, serta jawaban ”Tidak” dengan rata-rata 47%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa

dengan penerapan metode *concept mapping* pada siklus I pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “cukup tinggi”, karena 56% berada pada rentang 56-75%.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I masih tergolong cukup tinggi, dan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV. 8
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Ilham Ramadhan	√			√	√		√	4	3
2	Elsa Lestari	√	√	√		√	√	√	6	1
3	Rio Pernandes	√		√	√	√			4	3
4	Siti Khairunnisa	√	√	√		√	√	√	6	1
5	Ayuni Sela		√		√	√	√	√	5	2
6	Aldi Rizki Saputra	√		√	√	√		√	5	2
7	Arif Rahman	√	√	√		√	√	√	6	1
8	Arina Fitriani	√		√	√		√		4	3
9	Beni Siswanto	√	√	√		√	√	√	6	1
10	Dwi Apriza Enjelina	√	√			√	√	√	5	2
11	Dela Elvira	√		√	√	√			4	3
12	Falahui Zikri	√	√		√				3	4
13	Mawaddah Nurzakiya		√	√		√	√	√	5	2
14	Marzuki	√	√				√	√	4	3
15	M. Rusdi Firdaus			√	√	√			3	4
16	Nurhasanah	√	√					√	3	4
17	Putri Anggraini	√		√	√	√	√		5	2
18	Richo Wahyudi		√		√		√	√	4	3
19	Ricki Kurniawan	√			√		√	√	4	3
20	Siti Rohani		√	√	√	√	√		5	2
21	Wela Novianti	√	√	√		√		√	5	2
22	Kurnia Saputra			√	√	√	√		4	3
23	Tasya Yusra Kania	√	√					√	3	4
Jumlah		17	14	14	13	16	14	15	103	58
Rata-rata (%)		68%	56%	56%	52%	64%	56%	60%	64%	36%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 8, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *concept mapping* dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”, maka diperoleh jawaban ”Ya” pada pertemuan kedua dengan rata-rata 64%, serta jawaban ”Tidak” dengan rata-rata 36%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan

penerapan metode *concept mapping* pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “cukup tinggi”, karena 64% berada pada rentang 56-75%.

TABEL IV. 9
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN
PERTAMA DAN KEDUA

NO	Siklus I		Indikator							Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Pertemuan Pertama	Jumlah	14	12	12	10	13	13	12	86	75
		Persentase	56%	48%	48%	40%	52%	52%	48%	53%	47%
2	Pertemuan Kedua	Jumlah	17	14	14	13	16	14	15	103	58
		Persentase	68%	56%	56%	52%	64%	56%	60%	64%	36%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 9 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *concept mapping* dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”, maka diperoleh jawaban ”Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 86 dengan rata-rata 53%, serta jawaban ”Tidak” sebanyak 75 dengan rata-rata 47%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode *concept mapping* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup tinggi”. Karena 53% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa juga tergolong cukup tinggi, Karena memperoleh angka persentase secara klasikal adalah 64%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa memperhatikan guru dalam membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama dengan baik dan benar, dan bersiap-siap untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase

adalah 56%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 68%.

- (2) Siswa menerima potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik yang dibagikan oleh guru dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 48%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 56%.
- (3) Siswa mencoba membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar kosep, dan siswa membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 48%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 56%.
- (4) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 40%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 52%.
- (5) Siswa mendengarkan guru dalam membahas hasil pekerjaan mereka satu persatu dengan baik dan seksama. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 52%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 64%.
- (6) Seluruh siswa melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 52%, sedangkan

pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 56%.

- (7) Siswa mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 48%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 60%.

Pada pertemuan ketiga siklus I guru melakukan evaluasi kepada siswa, guna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan metode *concept mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada pertemuan ketiga siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata secara klasikal 64,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

TABEL IV. 10
HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ilham Ramadhan	65	Sedang
2	Elsa Lestari	70	Baik
3	Rio Pernandes	65	Sedang
4	Siti Khairunnisa	65	Sedang
5	Ayuni Sela	85	Baik
6	Aldi Rizki Saputra	70	Baik
7	Arif Rahman	80	Baik
8	Arina Fitriani	65	Sedang
9	Beni Siswanto	65	Sedang
10	Dwi Apriza Enjelina	75	Baik
11	Dela Elvira	50	Sedang
12	Falahui Zikri	50	Sedang
13	Mawaddah Nurzakiya	55	Sedang
14	Marzuki	60	Sedang
15	M. Rusdi Firdaus	75	Baik
16	Nurhasanah	75	Baik
17	Putri Anggraini	60	Sedang
18	Richo Wahyudi	45	Kurang
19	Ricki Kurniawan	75	Baik
20	Siti Rohani	55	Sedang
21	Wela Novianti	50	Sedang
22	Kurnia Saputra	50	Sedang
23	Tasya Yusra Kania	70	Baik
	Jumlah	1475	Sangat Baik
	Rata-rata	64,1	Sedang

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata persentase nilai yaitu 64,1%, angka ini berada pada interval 50-69. interval ini berada pada kategori sedang. Agar lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 11
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 89	9	39,1
Sedang	50 sd 69	13	56,5
Kurang	30 sd 49	1	4,3
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		23	100

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode *concept mapping* adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 64,1% berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 9 orang atau dengan rata-rata 39,1%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 13 orang atau 56,5 %, sedang siswa yang memperoleh nilai kurang baik sebanyak 1 orang atau 4,3 %.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja guru mengganti kompetensi dasar yang selanjutnya dan lebih

mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode *concept mapping* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong rendah, karena pada pertemuan pertama dan kedua siklus I aktivitas guru memperoleh nilai persentase 50%, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada aspek : Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar kosep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik, guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu, dan guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
- 3) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori tinggi, karena aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I memperoleh nilai persentase 64%. Namun terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek : Siswa menerima potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik yang dibagikan oleh guru dengan baik dan benar, siswa mencoba membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar kosep, dan siswa membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut dengan baik dan benar, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru dengan baik dan benar, dan seluruh siswa melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan dengan baik dan benar.

- 4) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase secara klasikal adalah 64,1%, angka ini berada pada interval 50-69%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal, yaitu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Pertemuan Pertama dan pertemuan kedua Siklus II

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Sebagaimana telah di uraikan pada refleksi siklus I, guru tidak akan mengubah silabus dan RPP, namun peneliti hanya mengubah pada kompetensi dasar materi selanjutnya. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dengan standar kompetensi adalah Menceritakan Kisah-kisah Nabi, sedangkan kompetensi dasar ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu Menceritakan kisah Nabi Musa As.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai observer, dalam penelitian ini yang menjadi adalah Ernawati, S. Pd.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2010 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Adapun indikator yang akan dibahas pada pertemuan pertama siklus II adalah menceritakan kisah Nabi Musa As, dan menunjukkan sikap keberanian Nabi Musa As dalam menghadapi Fir'aun, tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menceritakan kisah Nabi Musa As dengan baik dan benar, dan agar siswa dapat menunjukkan sikap keberanian Nabi Musa As dalam menghadapi Fir'aun dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. adapun kegiatan awal yaitu guru masuk dengan membaca salam dan memulai pelajaran dengan membawa siswa untuk berdo'a bersama, kemudian guru melakukan absensi siswa dan memberikan gambaran kepada siswa prosedur penerapan metode *concept mapping*. Setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan menceritakan kisah Nabi Musa As, dan menunjukkan sikap keberanian Nabi Musa As dalam menghadapi Fir'aun.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti

adalah guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama, setelah itu guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut, setelah itu Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik, setelah itu guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu, selanjutnya guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan, dan yang terakhir pada kegiatan inti guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 10 menit, dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2010 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Adapun indikator yang dibahas pada pertemuan kedua

siklus II adalah tentang menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'ib, dan menyebutkan mu'jizat yang diterima Nabi Musa As, tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'ib dan agar siswa dapat menyebutkan mu'jizat yang diterima Nabi Musa As. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. adapun kegiatan awal yaitu guru masuk dengan membaca salam dan memulai pelajaran dengan membawa siswa untuk berdo'a bersama, kemudian guru melakukan absensi siswa dan memberikan gambaran kepada siswa prosedur penerapan metode *concept mapping*. Setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'ib, dan menyebutkan mu'jizat yang diterima Nabi Musa As.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama, setelah itu guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut, setelah itu Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik, setelah itu guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu,

selanjutnya guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan, dan yang terakhir pada kegiatan inti guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 10 menit, dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, setelah itu guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai

dengan langkah-langkah metode *concept mapping* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL IV. 12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II PERTEMUAN
PERTAMA DAN KEDUA

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep konsep utama.	✓		✓		2	0
2	Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.	✓		✓		2	0
3	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar kosep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.	✓		✓		2	0
4	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.	✓		✓		2	0
5	Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu.	✓		✓		2	0
6	Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.	✓		✓		2	0
7	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.	✓		✓		2	0
Jumlah		7	0	7	0	14	0
Persentase		100%	0%	100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran metode *concept mapping* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 14 kali dengan rata-rata 100%. Sedang prolehan alternatif jawaban

“Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- (2) Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- (5) Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- (6) Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.

- (7) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, setelah diobservasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini guru memperoleh alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti tabel IV.13 berikut:

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pada pertemuan pertama seperti tabel IV.13 berikut:

TABEL IV. 13
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Ilham Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2	Elsa Lestari	√	√	√		√	√		5	2
3	Rio Pernandes	√		√	√		√	√	5	2
4	Siti Khairunnisa	√	√	√		√		√	5	2
5	Ayuni Sela	√	√		√		√	√	5	2
6	Aldi Rizki Saputra	√		√	√	√		√	5	2
7	Arif Rahman	√	√	√		√	√	√	6	1
8	Arina Fitriani	√	√	√	√	√			5	2
9	Beni Siswanto	√	√	√	√	√		√	6	1
10	Dwi Apriza Enjelina	√	√	√			√	√	5	2
11	Dela Elvira	√		√	√	√	√		5	2
12	Falahui Zikri	√	√		√	√	√	√	6	1
13	Mawaddah Nurzakiya		√	√	√	√		√	5	2
14	Marzuki	√	√		√	√	√	√	6	1
15	M. Rusdi Firdaus	√		√	√	√		√	5	2
16	Nurhasanah	√	√			√	√	√	5	2
17	Putri Anggraini	√	√	√	√		√		5	2
18	Richo Wahyudi		√		√		√	√	4	3
19	Ricki Kurniawan	√		√	√	√	√	√	6	1
20	Siti Rohani		√	√	√		√		4	3
21	Wela Novianti	√	√	√	√	√		√	6	1
22	Kurnia Saputra		√	√	√	√		√	5	2
23	Tasya Yusra Kania	√	√			√	√	√	5	2
Jumlah		19	18	17	17	17	15	18	121	40
Rata-rata (%)		76%	72%	68%	68%	68%	60%	72%	75%	25%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 13, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *concept mapping* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 75%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 25%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode *concept mapping* pada siklus I pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi "cukup tinggi", karena 56% berada pada rentang 56-75%.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II masih tergolong cukup tinggi, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV. 14
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Ilham Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2	Elsa Lestari	√	√	√		√	√	√	6	1
3	Rio PERNANDES	√		√	√	√	√	√	6	1
4	Siti Khairunnisa	√	√	√		√	√	√	6	1
5	Ayuni Sela	√	√	√	√	√	√	√	7	0
6	Aldi Rizki Saputra	√		√	√	√		√	5	2
7	Arif Rahman	√	√	√		√	√	√	6	1
8	Arina Fitriani	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9	Beni Siswanto	√	√	√	√	√	√	√	7	0
10	Dwi Apriza Enjelina	√	√	√		√	√	√	6	1
11	Dela Elvira	√	√	√	√		√		5	2
12	Falahui Zikri	√	√		√	√	√	√	6	1
13	Mawaddah Nurzakiya	√	√	√	√	√	√	√	7	0
14	Marzuki	√	√	√		√	√	√	6	1
15	M. Rusdi Firdaus	√	√	√	√	√	√		6	1
16	Nurhasanah	√	√		√	√	√	√	6	1
17	Putri Anggraini	√	√	√	√		√		5	2
18	Richo Wahyudi		√	√	√	√	√	√	6	1
19	Ricki Kurniawan	√	√	√	√	√	√	√	7	0
20	Siti Rohani	√	√	√	√	√	√		6	1
21	Wela Novianti	√	√	√	√	√		√	6	1
22	Kurnia Saputra	√	√	√	√	√	√	√	7	0
23	Tasya Yusra Kania	√	√	√	√	√	√	√	7	0
Jumlah		22	21	21	18	21	21	19	143	18
Rata-rata (%)		88%	84%	84%	72%	84%	84%	76%	89%	11%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 14, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *concept mapping* dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”, maka diperoleh jawaban ”Ya” pada pertemuan kedua dengan rata-rata 89%, serta jawaban ”Tidak” dengan rata-rata 11%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode *concept mapping* pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “tinggi”, karena 84% berada pada rentang 76-100%.

TABEL IV. 15
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN
PERTAMA DAN KEDUA

NO	Siklus II		Indikator							Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Pertemuan Pertama	Jumlah	19	18	17	17	17	15	18	121	40
		Persentase	76%	72%	68%	68%	68%	60%	72%	75%	25%
2	Pertemuan Kedua	Jumlah	22	21	21	18	21	21	19	143	18
		Persentase	88%	84%	84%	72%	84%	84%	76%	89%	11%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 15 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *concept mapping* dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”, maka diperoleh jawaban ”Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 121 dengan rata-rata 75%, serta jawaban ”Tidak” sebanyak 40 dengan rata-rata 25%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode *concept mapping* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “cukup tinggi”. Karena 75% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa juga tergolong tinggi, Karena memperoleh angka persentase secara klasikal adalah 89%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa memperhatikan guru dalam membuat potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama dengan baik dan benar, dan bersiap-siap untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 76%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 88%.
- (2) Siswa menerima potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik yang dibagikan oleh guru dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 72%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 84%.
- (3) Siswa mencoba membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar kosep, dan siswa membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 68%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 84%.
- (4) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 68%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 72%.
- (5) Siswa mendengarkan guru dalam membahas hasil pekerjaan mereka satu persatu dengan baik dan seksama. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 68%, sedangkan pada

pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 84%.

- (6) Seluruh siswa melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 60%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 84%.
- (7) Siswa mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari dengan baik dan benar. Pada pertemuan pertama siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase adalah 72%, sedangkan pada pertemuan kedua secara klasikal siswa memperoleh nilai persentase adalah 76%.

Pada pertemuan ketiga siklus II guru melakukan evaluasi kepada siswa, guna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan metode *concept mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada pertemuan ketiga siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata secara klasikal 77,4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini:

TABEL IV. 16
HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Ilham Ramadhan	75	Baik
2	Elsa Lestari	80	Baik
3	Rio Pernandes	80	Baik
4	Siti Khairunnisa	80	Baik
5	Ayuni Sela	90	Sangat Baik
6	Aldi Rizki Saputra	90	Sangat Baik
7	Arif Rahman	85	Baik
8	Arina Fitriani	75	Baik
9	Beni Siswanto	75	Baik
10	Dwi Apriza Enjelina	80	Baik
11	Dela Elvira	80	Baik
12	Falahui Zikri	90	Sangat Baik
13	Mawaddah Nurzakiya	75	Baik
14	Marzuki	80	Baik
15	M. Rusdi Firdaus	90	Sangat Baik
16	Nurhasanah	85	Baik
17	Putri Anggraini	80	Baik
18	Richo Wahyudi	75	Baik
19	Ricki Kurniawan	80	Baik
20	Siti Rohani	75	Baik
21	Wela Novianti	75	Baik
22	Kurnia Saputra	75	Baik
23	Tasya Yusra Kania	90	Sangat Baik
	Jumlah	1860	Sangat Baik
	Rata-rata	80,9	Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 16, setelah dianalisis dan menggunakan rumus persentase yaitu $p = \frac{F}{N} \times 100\%$, maka pada siklus II secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase nilai yaitu 80,9%, angka ini berada pada interval 70-89. interval ini berada pada kategori Baik. Agar lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 17
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	5	21,74
Baik	70 sd 89	18	78,26
Sedang	50 sd 69	0	0,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		23	100,00

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode *concept mapping* adalah masih tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 80,9% berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah berjumlah 5 orang atau dengan rata-rata 21,74%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 18 orang atau 78,26%, sedang siswa yang memperoleh nilai sedang dan kurang tidak ada. Perbandingan nilai siswa juga sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

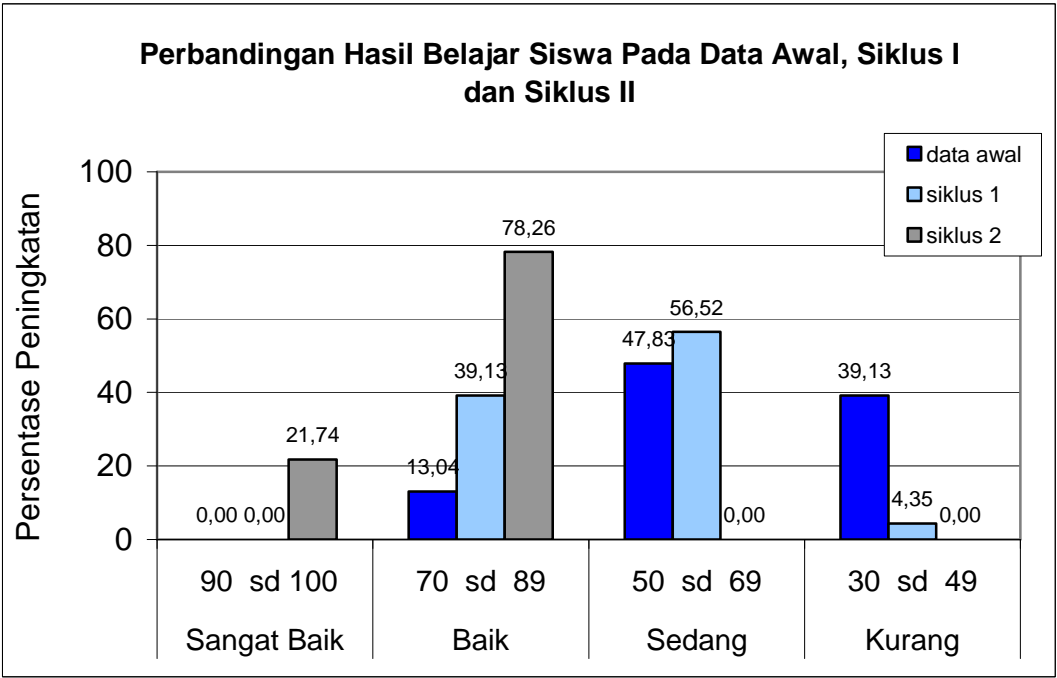
TABEL IV. 18
PERBANDING HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II

NO	Kode Sampel	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Ilham Ramadhan	50	65	75
2	Elsa Lestari	60	70	80
3	Rio Pernandes	60	65	80
4	Siti Khairunnisa	55	65	80
5	Ayuni Sela	85	85	90
6	Aldi Rizki Saputra	50	70	90
7	Arif Rahman	80	80	85
8	Arina Fitriani	55	65	75
9	Beni Siswanto	50	65	75
10	Dwi Apriza Enjelina	60	75	80
11	Dela Elvira	35	50	80
12	Falahui Zikri	30	50	90
13	Mawaddah Nurzakiya	35	55	75
14	Marzuki	30	60	80
15	M. Rusdi Firdaus	65	75	90
16	Nurhasanah	60	75	85
17	Putri Anggraini	45	60	80
18	Richo Wahyudi	30	45	75
19	Ricki Kurniawan	65	75	80
20	Siti Rohani	35	55	75
21	Wela Novianti	30	50	75
22	Kurnia Saputra	40	50	75
23	Tasya Yusra Kania	70	70	90
	Jumlah	1175	1475	1860
	Rata-rata	51,1	64,1	80,9

Sumber : Data hasil Tes, 2010

Perbandingan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :

GAMBAR 1
GAMBAR HISTOGRAM HASIL BELAJAR KLASIKAL SISWA
PADA SEBELUM TINDAKAN SIKLUS I, DAN SIKLUS II



d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum tindakan dan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus sebelumnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa membutuhkan waktu dan proses untuk memahami materi pelajaran tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara berkesinambungan, namun dalam prosesnya siswa diberikan kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan atau bimbingan guru.

Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa hal ini terbukti dari dua kali pertemuan pada setiap siklusnya siswa mampu belajar dengan baik dengan pencapaian hasil belajar secara keseluruhan dengan kategori baik, jika dibandingkan dengan nilai siswa sebelum tindakan dan siklus I.

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 51,1%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 64,1 artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 80,9% berada pada kategori baik. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 19
REKAPITULASI KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	51,1	Sedang
2	Siklus I	64,1	Sedang
3	Siklus II	80,9	Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.19 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang dengan rata-rata 51,1%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu

pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 64,1% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 80,9% tergolong baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran metode *concept mapping* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat baik ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan metode *concept mapping* pada siklus II tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 21,74%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 78,26%.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa dengan penerapan metode *concept mapping* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kamnar tahun ajaran 2010 – 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan metode *concept mapping* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan metode *concept mapping* dalam pelajaran pendidikan Agama Islam, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata 51,1%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 64,1%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77,4% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode *concept mapping* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya pelaksanaan penerapan metode *concept mapping* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan metode *concept mapping*, sebaiknya guru memilih tingkat kelas yang sesuai, agar dapat terlaksana dengan maksimal.
3. Hendaknya bagi peneliti selanjutnya yang memakai metode *concept mapping* agar dapat meningkatkan hasil penelitiannya dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008)
- <http://djejak-pro.blogspot.com/2009/03/cconcept-mapping-dalam-penyelesaian.html>
- Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. Edisi Revisi)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2003)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* Jakarta : kencana. 2009
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)

DAFTAR TABEL

	Halam
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 018 Pulau Lawas.....	
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 018 Pulau Lawas	
3. Tabel IV.3 : Sarana dan prasarana SDN 018 Pulau Lawas	
4. Tabel IV.4 : Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	
5. Tabel IV.5 : Rekapitulasi Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua	
7. Tabel IV.7 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	
8. Tabel IV.8 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua	
9. Tabel IV.9 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua	
10. Tabel IV.10. : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I	
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua	
13. Tabel IV.13 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama	
14. Tabel IV.14 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua.....	
16. Tabel IV.16 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	
17. Tabel IV.17 : Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I.....	
18. Tabel IV.18 : Perbandingan Hasil belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	
19. Tabel IV.19 : Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	

Lampiran 1. Siklus I dan Siklus II

SILABUS							
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam							
Kelas/Semester : V/1							
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Menceritakan Kisah-kisah Nabi	<ul style="list-style-type: none">Menceritakan kisah Nabi Ayyub AsMenceritakan kisah Nabi Musa As	<ol style="list-style-type: none">Menceritakan kisah Nabi Ayyub AsMenunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AsMenunjukkan sikap Nabi Ayyub As dalam menghadapi ujianMenceritakan kisah Nabi Musa AsMenunjukkan contoh keberanian Nabi Musa As melawan Fira'unMenjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syu'aibMenyebutkan mu'jizat yang dimiliki Nabi Musa As	<ul style="list-style-type: none">Menceritakan kisah Nabi Ayyub AsMenunjukkan ujian Nabi Ayyub AsMenceritakan kisah Nabi Musa AsMenceritakan keberanian Nabi Musa As	<i>Guru bersama siswa menggali informasi tentang kisah Nabi melalui metode Concept Mapping</i>	<ul style="list-style-type: none">2 x 35 menit2 x 35 menit2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none">Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar, Penerbit PT. Erlangga.	<ul style="list-style-type: none">ObservasiSoal ulangan tertulis.

Lampiran 2. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/1

Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : Menceritakan kisah-kisah Nabi

Kompetensi Dasar : Menceritakan kisah Nabi Ayyub As

Indikator : Menceritakan kisah Nabi Ayyub As

Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat mengetahui kisah atau cerita tentang Nabi Ayyub
As

Materi Pokok : Kisah Nabi Ayyub As

Metode Pembelajaran : Metode *Concept Mapping*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal : (15 Menit)

- a. Memulai pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa dan memberikan gambaran kepada siswa prosedur penerapan metode *consept mapping*.
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan menceritakan kisah nabi Ayyub. As.

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama,

- b. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik,
- e. Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu,
- f. Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan,
- g. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir : (10 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya cerita kisah nabi Ayyub. As yang telah disampaikan
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber/Alat dan Bahan

- 1. Sumber Buku Pendidikan Agama Islam, penerbit PT. Erlangga
- 2. Sumber buku cerita Nabi-nabi
- 3. Pengalaman guru

Penilaian (Evaluasi) :

- Ceritakan kembali kisah Nabi Ayyub As menggunakan bahasamu sendiri dengan ringkas dan jelas, pada buku pekerjaan sekolahmu

Kepala Sekolah

Pulau Lawas, 19 Juli 2010

(Khaidir KE, S.Pd)
NIP. 19620101 1984101007

(Rosmiati)
NIM. 10811004836

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/1

Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : Menceritakan kisah-kisah Nabi

Kompetensi Dasar : Menceritakan kisah Nabi Ayyub As

Indikator :

- Menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub As
- Menunjukkan sikap Nabi Ayyub As dalam menghadapi ujian

Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat mengetahui ujian apa saja yang diterima oleh Nabi Ayyub As dan bagaimana sikap Nabi Ayyub As dalam menghadapi ujian tersebut.

Materi Pokok : Kisah Nabi Ayyub As

Metode Pembelajaran : Metode *Concept Mapping*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal : (15 Menit)

- a. Memulai pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa dan memberikan gambaran kepada siswa prosedur penerapan metode *concept mapping*.
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan ujian yang diterima Nabi Ayyub As, dan sikap Nabi Ayyub As dalam menghadapi ujian

2. Kegiatan inti: (50 Menit)

- a. Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama,
- b. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik,
- e. Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu,
- f. Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan,
- g. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir : (10 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber/Alat dan Bahan

1. Sumber Buku Pendidikan Agama Islam, penerbit PT. Erlangga
2. Sumber buku cerita Nabi-nabi
3. Pengalaman guru

Penilaian (Evaluasi) :

Observasi

Kepala Sekolah

Pulau Lawas, 26 Juli 2010

(Khaidir KE, S.Pd)
NIP. 19620101 1984101007

(Rosmiati)
NIM. 10811004836

SOAL EVALUASI

Objective:

1. Nabi Ayyub merupakan putra dari...
 - A. Nabi Ishak As
 - B. Nabi Ibrahim As
 - C. Nabi Ishak bin Ibrahim As
 - D. Nabi Musa As
2. Nabi Ayyub adalah orang yang suka mendermakan hartanya kepada, *kecuali*...
 - A. Fakir
 - B. Orang miskin
 - C. Yatim piatu
 - D. Orang kaya
3. Allah Swt memberikan kekayaan kepada Nabi Ayyub tetapi dengan kekayaan tersebut membuat Nabi Ayyub selalu bersifat...
 - A. Sombong
 - B. Angkuh
 - C. Memuliakan tamu-tamu
 - D. Acuh tak acuh
4. Salah satu cobaan yang diujikan oleh Allah Swt kepada Nabi Ayyub adalah...
 - A. Diserang banjir bah
 - B. Dibakar
 - C. Disalib
 - D. Menderita sakit selama 7 tahun

5. Siapakah nama istri Nabi Ayyub As yang setia dan penyabar mendampingi ketika beliau menderita namun lama kelamaan ia juga terbujuk oleh godaan setan dan akhirnya meninggalkan Nabi Ayyub As...
- A. Solekhah
 - B. Aminah
 - C. Ummairah
 - D. Rahmah
6. ketika istri Nabi Ayyub As pergi meninggalkannya, beliau sangat marah lalu melontarkan kata-kata...
- A. “Kalau saya sembuh engkau kan aku pukul sratus kali”
 - B. “Pergilah...!”
 - C. “Tolong jangan pergi”
 - D. “Jangan pernah kembali”
7. Mengapa setan memohon kepada Allah Swt agar memberikan ujian yang berat kepada Nabi Ayyub As...
- A. Karena iri terhadap Nabi Ayyub As
 - B. Setan mengujinya
 - C. Karena setan adalah temannya
 - D. Setan musuhnya
8. “Ingatlah ketika Ayyub menyeru kepada Tuhannya: Ya Tuhan! Aku dapat penyakit dan cobaan dari setan dengan penderitaan dan bencana” adlah firman Allah Swt dalam surat...
- A. As- Sad: 42-43
 - B. Al- Imran 23

- C. As- Sad: 41
 - D. Al- Isra 13
9. Nabi Ayyub As berdo'a kepada Tuhannya agar penyakitnya disembuhkan dan penderitaan nya diahkiri, apakah do'a Nabi Ayyub As dikabulkan...
- A. Dikabulkan
 - B. Tidak dikabulkan
 - C. Tidak didengar sama sekali
 - D. Tidak dijawab Allah
10. Surat As- Sad: 42-43 adalah firman Allah yang menyatakan...
- A. Do'a Nabi Ayyub As dikabulkan
 - B. Petunjuk agar penyakit Nabi Ayyub sembuh dan keluarga serta nya berkumpul kembali.
 - C. Nabi Ayyub ditinggal istrinya
 - D. Nabi Ayyub mendapat ujian

Essay:

1. Coba anda sebutkan contoh sifat-sifat Nabi Ayyub yang patut diteladani...
2. Sebutkan ujian-ujian yang diberikan kepada Nabi Ayyub As...
3. Berapa lama penyakit yang diderita Nabi Ayyub As berakhir...
4. Mengapa istri dan saudaranya menjauhi Nabi Ayyub...
5. Apa do'a Nabi Ayyub kepada Tuhannya...

KUNCI JAWABAN

Objective:

1. **C**
2. **D**
3. **C**
4. **D**
5. **D**
6. **A**
7. **A**
8. **C**
9. **A**
10. **B**

Essay:

1. Suka mendermakan hartanya kepada fakir miskin dan yatim piatu, memuliakan tamu-tamunya, meskipun kaya tetapi tidak lalai dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt dan tidak sombong.
2. Allah mengambil semua hartanya sehingga jatuh miskin, semua putra dan putri yang patuh dan berakhlak mulia meninggal, dan diberi sakit selama 7 tahun sehingga ditinggalkan oleh seluruh keluarganya.
3. Penyakit yang diderita Nabi Ayyub selama 7 tahun.
4. Nabi Ayyub jatuh miskin dan menderita sakit yang selama 7 tahun sehingga karena keluarga dan istrinya enggan untuk merawat dan meninggalkan beliau.
5. Nabi Ayyub berdo'a agar penyakitnya cepat sembuh dan Allah mengabulkannya.

Lampiran 3. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/1

Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : Menceritakan kisah-kisah Nabi

Kompetensi Dasar : Menceritakan kisah Nabi Musa As

Indikator : Menceritakan kisah Nabi Musa As
Menunjukkan sikap keberanian Nabi Musa As dalam menghadapi Fir'aun

Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat mengetahui kisah Nabi Musa As dan sikap keberanian Nabi Musa As dalam menghadapi Fir'aun

Materi Pokok : Kisah Nabi Musa As

Metode Pembelajaran : Metode *Concept Mapping*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal : (15 Menit)

- a. Memulai pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa dan memberikan gambaran kepada siswa prosedur penerapan metode *consept mapping*.
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan Menceritakan kisah Nabi Musa As, dan Menunjukkan sikap keberanian Nabi Musa As dalam menghadapi Fir'aun.

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama,
- b. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik,
- e. Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu,
- f. Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan,
- g. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir : (10 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber/Alat dan Bahan

1. Sumber Buku Pendidikan Agama Islam, penerbit PT. Erlangga
2. Sumber buku cerita Nabi-nabi
3. Pengalaman guru

Penilaian (Evaluasi) :

- ceritakanlah kembali kisah Nabi Musa AS menggunakan bahasamu sendiri dengan ringkas dan jelas, pada buku pekerjaan sekolahmu

Kepala Sekolah

Pulau Lawas, 09 Agustus 2010

(Khaidir KE, S.Pd)
NIP. 19620101 1984101007

(Rosmiati)
NIM. 10811004836

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/1

Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : Menceritakan kisah Nabi

Kompetensi Dasar : Menceritakan kisah Nabi Musa As

Indikator : Menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'ib
Menyebutkan mu'jizat yang diterima Nabi Musa As

Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat mengetahui kisah Nabi Musa As dan meneladani
keberanian Nabi Musa As dalam menghadapi Fir'aun

Materi Pokok : Kisah Nabi Musa As

Metode Pembelajaran : Metode *Concept Mapping*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal : (15 Menit)

- a. Memulai pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa dan memberikan gambaran kepada siswa prosedur penerapan metode *consept mapping*.
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan Menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'ib, dan Menyebutkan mu'jizat yang diterima Nabi Musa As.

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama,
- b. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik,
- e. Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu,
- f. Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan,
- g. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir : (10 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber/Alat dan Bahan

1. Sumber Buku Pendidikan Agama Islam, penerbit PT. Erlangga
2. Sumber buku cerita Nabi-nabi
3. Pengalaman guru

Penilaian (Evaluasi) :

Observasi

Kepala Sekolah

Pulau Lawas, 16 Agustus 2010

(Khaidir KE, S.Pd)
NIP. 19620101 1984101007

(Rosmiati)
NIM. 10811004836

SOAL EVALUASI

Objective:

1. Nabi Musa As berasal dari keturunan...
 - A. Bani Israil
 - B. Bani ummayah
 - C. Bani hasim
 - D. Yahudi
2. Dimanakah Nabi Musa As dilahirkan dikota...
 - A. Mekah
 - B. Madinah
 - C. Mesir
 - D. Pakistan
3. Pada suatu malam Fir'aun bermimpi negri Mesir terbakar hangus,apakah tafsir mimpi tersebut menurut para ahli nujum...
 - A. Negeri mesir akan banjir
 - B. Fir'aun akan mati
 - C. Akan datang seorang laki-laki dari keturunan bani Israil menjatuhkan kekuasaan Fir'aun
 - D. Fir'aun mempunyai bayi
4. Nabi Musa As dihanyutkan oleh Ibunya ke ...
 - A. Laut Merah
 - B. Laut Eufrad
 - C. Sungai Nil
 - D. Sungai Mesir

5. Siapakan nama istri Fir'aun yang menemukan Nabi Musa As...
- A. Siti Asiah
 - B. Siti Aisah
 - C. Siti Rubiah
 - D. Yukabad
6. Berasal dari golongan manakah orang yang mati terbunuh karena ditampar oleh Nabi Musa As...
- A. Golongan Qibti
 - B. Golongan Bani Israil
 - C. Golongan Anshor
 - D. Golongan Muhajirin
7. Setelah Nabi Musa As membunuh golongan Qibti Ia pun menyesali perbuatannya dan meminta ampun kepada Tuhannya yang tertera dalam surat...
- A. Al-Qasas: 14
 - B. Al-Qasas: 16
 - C. An-Nisa: 2
 - D. Al-Imran: 12
8. Surat Al-Qasas: 14 menjelaskan tentang...
- A. Nabi Musa minta ampun kepada Allah Swt
 - B. Nabi Ayyub minta penyakitnya disembuhkan
 - C. Nabi Musa menerima anugrah dari Allah Swt
 - D. Nabi Isa menerima kitab Injil
9. Siapa nama Nabi yang mengambil Nabi Musa sebagai menantunya...
- A. Nabi Ayyub As

- B. Nabi Syu'aib As
- C. Nabi Ibrahim As
- D. Nabi Idris As

10. Yukabad adalah Ibu dari...

- A. Nabi Ismail As
- B. Nabi Isa As
- C. Nabi Nuh As
- D. Nabi Musa As

Essay:

1. Siapa nama Bapak dan Ibu yang telah melahirkan Nabi Musa As...
2. Dikota manakah Nabi Musa As dilahirkan...
3. Mengapa ketika Nabi Musa As lahir dihanyutkan kesungai Nil oleh orang tua nya...
4. Siapakah yang menemukan Nabi Musa As ketika dihanyutkan disungai Nil...
5. Mengapa Nabi Musa As diambil menentu oleh Nabi Syu'aib....

KUNCI JAWABAN

Objectiv:

1. A
2. C
3. C
4. C
5. A
6. A
7. B
8. C
9. B
10. D

Essay:

1. Nabi Musa As dilahirkan oleh seorang ibu yang bernama Yukabad binti Dahat dan seorang bapak yang bernama Imran bin Yasar.
2. Dikota Mesir yang ketika itu dibawah pimpinan Raja Fir'aun yang zalim.
3. Karena pada saat itu Fir'aun memerintahkan kepada bala tentaranya untuk membunuh bayi laki-laki yang lahir dari keturunan Bani Israil, setelah Nabi Musa lahir Allah Swt mengilhamkan agar bayi tersebut dihanyutkan kesungai Nil.
4. Istri Fir'aun yang bernama Siti Asiah.
5. Karena Nabi Musa As telah menolong kedua anak gadis Nabi Syu'aib As. Kemudian Nabi Musa As dipanggil oleh Nabi Syu'aib dan dijadikan menantunya

Lampiran 4. Lembar Observasi Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep konsep utama.						
2	Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.						
3	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar kosep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.						
4	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.						
5	Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu.						
6	Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.						
7	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.						
Jumlah							
Persentase							

Pulau Lawas, 26 Juli 2010
OBSERVER

(Ernawati, S.Pd)
NIP : 196003071981122001

Lampiran 4. Lembar Observasi Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama.						
2	Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.						
3	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar kosep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.						
4	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.						
5	Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu.						
6	Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.						
7	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.						
Jumlah							
Persentase							

Pulau Lawas, 16 Agustus 2010
observer

(Ernawati, S.Pd)
NIP : 196003071981122001

Lampiran 6. Lembar observasi aktivitas Siswa

SIKLUS I										
NO	Kode Sampel	Indikator							Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 001									
2	Siswa 002									
3	Siswa 003									
4	Siswa 004									
5	Siswa 005									
6	Siswa 006									
7	Siswa 007									
8	Siswa 008									
9	Siswa 009									
10	Siswa 010									
11	Siswa 011									
12	Siswa 012									
13	Siswa 013									
14	Siswa 014									
15	Siswa 015									
16	Siswa 016									
17	Siswa 017									
18	Siswa 018									
19	Siswa 019									
20	Siswa 020									
21	Siswa 021									
22	Siswa 022									
23	Siswa 023									
	Jumlah									
	Rata-rata									

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa memperhatikan guru dalam membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama dengan baik dan benar, dan bersiap-siap untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.
2. Siswa menerima potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik yang dibagikan oleh guru dengan baik dan benar.
3. Siswa mencoba membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar kosep, dan siswa membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut dengan baik dan benar.

4. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru dengan baik dan benar.
5. Siswa mendengarkan guru dalam membahas hasil pekerjaan mereka satu persatu dengan baik dan seksama.
6. Seluruh siswa melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan dengan baik dan benar.
7. Siswa mendengarkan guru dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari dengan baik dan benar.

Pekanbaru, Juli 2010
OBSERVER

(Ernawati, S.Pd)
NIP : 196003071981122001

Lembar contoh peta konsep siklus kedua

